

Praktik Etika Dalam Akuntansi Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan AISA Group)

Mutiara Aryanti Nur Cahyani¹, Rachmalyta Afifah Putri², Indah Aulia³, Yesi Anidya Putri⁴, Saridawati Saridawati⁵
¹⁻⁵Universitas Bina Sarana Informatika

Alamat: Jl. Raya Jatiwaringin, Jaticempaka, Kec. Pondokgede, Kota Bekasi, Jawa Barat
Email: mutiaratiara223@gmail.com^{1*}, Rachmlytaafifah@gmail.com², indahaulia1905@gmail.com³,
dyaputri0106@gmail.com⁴, saridawati.sti@bsi.ac.id⁵

Abstract. *This research aims to study the theory of ethics in financial accounting practices. Qualitative data is used to investigate ethical violations in financial accounting practices that occur in the AISA group when presenting its financial statements. The results show that the AISA group has committed ethical violations in financial accounting practices when providing its financial statements.*

Keywords: *Ethics, Financial Accounting, Financial Statements.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari teori tentang etika dalam praktik akuntansi keuangan. Data kualitatif digunakan untuk menyelidiki pelanggaran etika dalam praktik akuntansi keuangan yang terjadi pada AISA Group saat menyajikan laporan keuangannya. Hasilnya menunjukkan bahwa AISA Group telah melakukan pelanggaran etika dalam praktik akuntansi keuangan saat menyediakan laporan keuangannya.

Kata kunci: Akuntansi Keuangan, Etika, Laporan Keuangan

LATAR BELAKANG

Semua perusahaan atau organisasi bisnis yang melakukan aktivitas bisnis harus memberikan laporan tentang bagaimana perusahaan melakukan tugasnya. Dalam bentuk laporan bulanan, triwulan, semester, atau tahunan sesuai peraturan akuntansi yang berlaku di Indonesia. Dalam situasi ini, perusahaan membutuhkan bidang akuntansi keuangan untuk menyajikan laporan keuangannya, karena akuntansi dalam praktiknya berfokus pada pengolahan data akuntansi perusahaan untuk disusun menjadi laporan keuangan.

Pentingnya laporan keuangan bagi perusahaan, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus disajikan dengan benar agar dapat menunjukkan keadaan perekonomian dan kinerja perusahaan selama satu periode perekonomian. Jika pengguna memiliki informasi akuntansi yang benar, perusahaan tidak akan mengambil keputusan yang salah..

Hingga hari ini, kontrol laporan keuangan yang melanggar peraturan akuntansi keuangan masih sering dilakukan. salah satu kasus AISA Group yang paling kontroversial diputuskan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada hari rabu, 6 Januari 2021. Dalam persidangan, saksi Sjambiri Lioe, mantan koordinator keuangan AISA Group menyatakan

bahwasannya direksi meminta perusahaan untuk menaikkan nilai piutang pada laporan keuangan tahun 2017.

Oleh karena itu, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sangat penting sebagai pedoman karena mengatur cara mengukur dan menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan perusahaan dan pihak luar.

Dari latar belakang diatas terlihat bahwa pelanggaran etika terjadi pada akuntansi keuangan. Oleh karena itu, pelanggaran ini akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi pengguna laporan keuangan di kemudian hari. Maksud dari penelitian ini yaitu memperjelas etika akuntansi keuangan di perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

Menurut (Halim et al., 2021) Istilah akuntansi keuangan digunakan untuk menggambarkan proses pembuatan laporan keuangan perusahaan yang dapat dimanfaatkan baik oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Pengguna laporan keuangan ini antara lain investor, kreditor, manajemen, dan lembaga pemerintah.

Menurut (Setyadi, 2023) Akuntansi Manajemen Merupakan Proses pembuatan laporan bisnis untuk suatu perusahaan. Akuntansi manajemen ini nantinya akan membantu para manajer dan pemimpin perusahaan saat membuat keputusan jangka pendek dan panjang.

Laporan Keuangan

Menurut (Thian, 2022) Laporan Keuangan adalah sumber informasi penting bagi mereka yang membuat keputusan ekonomi laporan keuangan akan bermanfaat jika informasinya dapat digunakan untuk memprediksi peristiwa masa depan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tujuan laporan keuangan adalah memberikan penjelasan tentang :

1. keuangan
2. kinerja
3. serta perubahan posisi keuangan pada perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pemakai untuk mengambil keputusan

Menurut Purnawati (2018) dalam (Rosyta Pratiwi, 2023) Laporan keuangan adalah daftar seluruh transaksi yang terjadi pada suatu organisasi atau entitas yang digunakan untuk menjelaskan kondisi keuangan yang berguna saat membuat keputusan tentang kelangsungan hidup organisasi.

Etika Profesi Akuntansi Keuangan

Seorang profesional memiliki sikap moral yang disebut "etika profesi", yang merupakan bagian penting dari cara mereka menjalankan tugas atau pekerjaan mereka dan menerapkan norma khusus (profesi) dalam kelangsungan hidup.

Etika profesi akuntansi adalah aspek yang mempelajari etika yang dapat dipahami oleh manusia tentang pekerjaan akuntansi. Etika profesi akuntansi memerlukan pengetahuan khusus sebagai akuntan (Mafazah, 2022).

Proses akuntansi dimulai dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan, dan menampilkan seluruh transaksi keuangan (Fitriyanti & Suprihandari, 2022).

Inti akuntansi keuangan yaitu proses pengolahan informasi dan penyusunan laporan yang digunakan untuk berbagai pihak yaitu internal dan eksternal (Hermanto, 2021).

Etika profesi akuntansi berbicara tentang hal-hal baik dan buruk yang dapat dilakukan seorang akuntan untuk memenuhi kewajiban profesional akuntansinya. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan standar etika yang harus dijalani oleh akuntan untuk memenuhi tugas profesional mereka (Hermanto, 2021).

Prinsip Dasar Etika

Dalam menjalankan kewajibannya, setiap akuntan patut mematuhi lima prinsip dasar etika. Pada tanggal 18 November 2019 kode etik Akuntan Indonesia telah disetujui oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan berlaku efektif pada Juli 2020. Prinsip dasar etika yang harus di patuhi seorsng Akuntan Profesional, yaitu:

1. Integritas, yang berarti bertindak jujur dan tegas pada setiap interaksi profesional dan komersial
2. Objektivitas, merupakan konflik keperluan atau dampak yang tidak sewajarnya dari berbagai pihak dalam memengaruhi penilaian bisnis dan profesional.
3. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, berfungsi menjaga pengetahuan atau keahlian profesional agar memastikan klien atau pemberi kerja akan mendapatkan layanan profesional yang kompeten.
4. Kerahasiaan, yaitu menjaga informasi yang bersifat privasi untuk tidak menyebarkan informasi ke pihak lain tanpa seizin pihak yang bersangkutan serta tidak memakai informasi untuk kepentingan pribadi maupun pihak lain.
5. Perilaku Profesional, yaitu menaati perundang-undangan yang berlaku dan menjauh dari segala tindakan yang menyebabkan rusaknya kepercayaan publik dengan profesi akuntan profesional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif atau biasa disebut metode penelitian naturalistik, dikarenakan penelitian berlangsung pada kondisi alam (natural environment). Metode ini disebut juga dengan metode etnografi karena pertama kali digunakan dan sering digunakan dalam kajian Antropologi. Disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis bersifat kualitatif.

Untuk menganalisis data di atas, penulis melakukan kajian teoritis terhadap praktik di bidang ini dengan menggunakan teknik kualitatif dan menemukan bahwa teori-teori yang ada tidak penting dari sudut pandang kegiatan usaha perusahaan, khususnya laporan keuangan, validitas. yang mana hal itu terbukti. untuk tidak bertindak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Keuangan

AISA Group adalah perusahaan produksi yang beroperasi melalui dua entitas anak perusahaan yang dibagi menjadi 7 perusahaan pada bidang makanan dan 6 anak perusahaan pada bidang beras.

Perusahaan pembuat snack bermerek taro itu muncul setelah adanya gugatan pemerintah terhadap PT Indo Belas Ungur karena dugaan mengukus beras dari petani yang mendapat subsidi pemerintah untuk mengolah dan mengemasnya kembali menjadi beras premium. Sejak saat itu, operasi TPS Food di AS, yang sebelumnya menyumbang 50% pendapatannya, telah berhenti beroperasi, sehingga menyebabkan potensi pendapatan perusahaan sebesar Rp2 triliun setiap tahunnya. Akhirnya menetapkan untuk memberhentikan 1.700 karyawannya dan mengumumkan akan menjual PT Indo Belas Ungur.

Situasi ini merupakan permulaan dari masalah keuangan TPS Food. Sampai saat ini, perseroan batal menerbitkan obligasi Sukuk Ijarah I tahun 2013 dengan nilai nominal Rp 300 M yang jatuh tempo di 5 April 2018 dan obligasi korporasi I tahun yang sama dengan nilai emisi Rp 600 miliar yang jatuh tempo di 5 April 2018. Pada saat itu, laporan keuangan tahun 2017 ditolak oleh investor dan pemegang saham dikarenakan dugaan penyelewengan dana. Sebelum Rapat Umum Tahunan (RUPST) 2018 yang dihadiri oleh empat pemegang saham pada 30 Juli 2018, Stefanus Joko Mogoginta, CEO TPS Food saat itu, menyatakan bahwasannya salah seorang pemegang saham, KKR, bersikap bermusuhan.

Sejak itu, kekacauan tidak ada habisnya. Sebaliknya, komisaris perseroan yang diwakili Jaka Prasetya dan Henki Koestand memecat komisaris. Hingga Oktober 2018, panitia telah

menyelenggarakan rapat umum luar biasa. Pertukaran item agenda antar direktur. Direktur Joko Mogoginta keberatan untuk hadir karena RUPSLB tidak sah.

Pemegang saham mengusulkan penyelidikan atas laporan keuangan 2017 yang sebelumnya adanya penolakan oleh pemegang saham pada RUPSLB yang sama. ada penggelmbungan piutang, inventaris, dan aset tetap AISA Group, menurut laporan investigasi faktual yang diserahkan kepada tim manajemen baru AISA pada 12 Maret 2019.

Mantan direksi tersebut terungkap menjalankan pembengkakkan dana sebesar Rp4 triliun, terungkap juga adanya penggelembungan laba sebesar Rp662 miliar, dan EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) yang digelembungkan juga Rp329 M itu benar. Perusahaan makanan penerbit.

Kasus lain dari laporan EY sebesar Rp1,78 T disalurkan di berbagai program AISA Group pada pihak yang diduga memiliki kaitan dengan manajemen sebelumnya. “Transfer dana ke rekening bank dan pembiayaan pengeluaran pihak terkait dilakukan melalui AISA Group,” pada laporan itu.

Lalu ditemukan bahwa mekanisme pengungkapan yang tepat kepada pemangku kepentingan terkait tidak digunakan dalam hubungan dan transaksi pihak terkait. EY diduga berpotensi melanggar Keputusan Badan Pengatur Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BapepamLK) Nomor KEP-412/BL/2009 tentang transaksi afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu.

Pentingnya Etika Dalam Pratik Akuntansi Keuangan

Dapat disimpulkan, penggunaan prinsip etika dalam akuntansi sangatlah penting dan merupakan permasalahan klasik yang masih terjadi. Praktik akuntan yang beretika baik menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman praktik akuntansi keuangan, namun penerapannya harus mematuhi standar etika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat dikatakan bahwasannya menerapkan etika dalam akuntansi keuangan sangat penting. Di mana hal ini terus menjadi masalah hingga saat ini. Jika etika akuntansi diterapkan dengan baik dan benar, laporan keuangan yang umum akan dihasilkan dan bermanfaat untuk pihak yang berkepentingan. Hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menerapkan etika dalam akuntansi keuangan.

Karena keterbatasan waktu penulis, studi ini hanya membahas satu kasus AISA Group. Maka dari itu, penelitian selanjutnya membahas tentang subjek yang lebih luas, ketika melihat

etika akuntansi keuangan perusahaan dalam sektor tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana praktik etika akuntansi keuangan berbeda di masing - masing sektor industri dan untuk membandingkan praktik etika akuntansi keuangan antar sektor industri.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriyanti, & Suprihandari. (2022). Analisis etika profesi akuntan dalam standar internasional. *Sinomika Journal*, 1(2), 119–126. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA>
- Halim, E. M., Tinangon, J., Pinatik, S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analisis penerapan SAK EMKM atas persediaan pada CV. Jaya Makmur. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 53–61.
- Hermanto, H. (2021). Etika dalam praktik akuntansi keuangan. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 7(1), 42–47. <https://doi.org/10.53565/pssa.v7i1.292>
- Mafazah, P. (2022). Etika profesi akuntansi problematika di era masa kini. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(7), 1207–1212. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.143>
- Pratiwi, R. (2023). Analisis pelanggaran prinsip dasar etika akuntan pada PT. Asuransi Jiwasraya. *Mimbar Administrasi FISIP UNTAG Semarang*, 20(1), 212–221. <https://doi.org/10.56444/mia.v20i1.673>
- Setyadi, B. (2023). *Akuntansi Manajemen* (D. Sartika, Ed.).
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan* (1st ed.).